

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
BERBANTU MEDIA *MULTIPLY CARDS* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
BERBANTU MEDIA *MULTIPLY CARDS* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**JULLAIHA
NPM:1511100053**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Kamran, LC. M.S.I

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTU MEDIA *MULTIPLY CARDS* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Jullaiha**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru dikelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dengan skala liker yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran peserta didik dikelas, dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards*. Pada siklus I minat belajar peserta didik diperoleh presentase sebesar 71% menjadi 80% pada siklus II, artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik sebesar 9%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: PTK, *Snowball Throwing*, *Multiply Cards*, Minat Belajar.



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING BERBANTU MEDIA MULTIPLY CARDS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Jullaiha

NPM : 1511100053

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Kamran, LC, M.S.I

NIP.197804132011011003

Yuli Yanti, M. Pd.I

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING BERBANTU MEDIA MULTIPLY CARDS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
IV. MIN 2 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **JULLAIHA NPM.
1511100053**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam
sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/28
Januari 2020, pada pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd 

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Kamran, LC, M.S.I 

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾



Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS. Ar-Rad :11)¹

¹ Penerbit Al- Quran Qomari, (Al- Quran Terjemahan Paralel Indonesia Inggris, Solo: 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Katijo dan Ibu Jumrotun yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Khoirun Nisa, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendoakanku dengan tulus kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Jullaiha, Lahir di Desa Sumber Sari Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 08 Januari 1997. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Katijo dan Ibu Jumrotun.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN Tegal Besar tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Belitang II tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di MA Nurul Huda Sukaraja tamat pada tahun 2015.

Kemudian Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang bearada di desa Toto Karto 1 Pringsewu, kemudian penulis menjalani PPL dibandar lampung, penulis ditempatkan di MIN 2 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat- syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Efrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Kamran, LC. M.S.I selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II Yang telah meberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik MIN 2 Bandar Lampung Kelas VI yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selam proses penelitian.
8. Teman-temanku Eka Oktarina, Dara Yulia Tamara, Adis Purnama Sari, Muchammad Miftakhudin, yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan memberikan warna-warni setiap langkahku.
9. Sahabat-sahabatku khususnya jurusan PGMI kelas A, kelompok KKN Desa Toto Karto 1 Pringsewu, Kelompok PPL MIN 2 Bandar Lampung, serta teman-teman seangkatan 2015, (terimakasih atas dukungan, motivasi, dan membuatku sadar arti penting kebersamaan) yang tidak dapat disebutkan sat persatu.
10. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Amin.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2019

Peneliti



Jullaiha

NPM. 1511100053

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT WIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
B. Media <i>Multiply Cards</i>	19
1. Pengertian Media	19
2. Pengertian <i>Multiply Cards</i>	21

3. Tujuan Permainan <i>Multiply Cards</i>	22
C. Minat Belajar	23
1. Pengertian Minat Belajar.....	23
2. Ciri-ciri Minat Belajar.	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	28
4. Fungsi Minat Belajar.....	29
5. Indikator Minat Belajar.....	31
D. Pembelajaran Tematik	33
1. Pemngertian Pembelajaran Tematik	33
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	34
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	36
4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	36
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	37
E. Penelitian Yang Relevan.	39
F. Kerangka Berpikir.	42
G. Hipotesis Tindakan.	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Seting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	48
D. Rencana Tindakan	48
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	56
G. Indikator Keberhasilan	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	58
1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Bandar Lampung.....	58
2. Identitas Sekolah.....	60
3. Visi Dan Misi MIN 2 Bandar Lampung.....	60
4. Data Pendidik dan karyawan MIN 2 Bandar Lampung	62
5. Data Siswa/Siswi MIN 2 Bandar Lampung.	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Paparan Pra Siklus.....	65
2. Paparan Siklus I.....	67
3. Paparan Siklus II.....	80
C. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Butir Angket.....	49
Tabel 2 Rekapitulasi Keadaan Dewan Guru Pada MIN 2 Bandar Lampung.....	55
Tabel 3 Jumlah Peserta didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	57
Tabel 4 Data Sarana Dan Prasarana MIN7 Bandar Lampung	58
Tabel 5 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus I.....	65
Tabel 6 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus II....	75
Tabel 7 Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklu II.....	76
Tabel 8 Minat Belajar Peserta Didik Kelas IIIB MIN 7 Bandar Lampung Pada Siklus III...84	
Tabel 9 Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Siklus II dan Siklus III. 85	
Tabel 10Peningkatan Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung.....	95
Lampiran 2 Teks Pedoman Wawancara	96
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 4 Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik	99
Lampiran 5 Surat Pra Penelitian.....	100
Lampiran 6 Surat Balasan Pra Penelitian.....	101
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	102
Lampiran 8 Lembar Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	103
Lampiran 9 Data Angket Minat Belajar Peserta didik.....	106
Lampiran 10 Hasil Data Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	106
Lampiran 11 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	136
Lampiran 12 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	138
Lampiran 13 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III.....	140
Lampiran 14 Surat Permohonan Penelitian.....	142
Lampiran15 Surat Balasan Penelitian 1.....	143
Lampiran 16 Profil Sekolah.....	144
Lampiran 17 Silabus Tema 7 Perkembangan Tehnologi	145
Lampiran 18 RPP.....	168
Lampiran 19 Surat Keterangan Validasi.....	244
Lampiran 20 Kartu Konsultasi	244
Lampiran 21 Dokumentasi.....	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup suatu kebudayaan dan peradaban masyarakat. Dalam buku Muzzayyin Arifin, Van Cleve Morris menyatakan secara ringkas bahwa pendidikan adalah studi filosofis, karena ia pada dasarnya bukan alat sosial semata untuk mengalihkan cara hidup secara menyeluruh kepada setiap generasi, tetapi ia juga menjadi agen (lembaga) yang melayani hati nurani masyarakat dalam perjuangan mencapai hari depan yang lebih baik.¹

Terbentuknya kepribadian harus melalui proses, yaitu salah satunya dengan proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas seluruh komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan pemerintah republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

¹ Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke-8, 2016), h. 4.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Untuk meningkatkan pengetahuan maka pemerintah membuat sebuah Komponen. Komponen terpenting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Itu sebabnya setiap institusi pendidikan baik formal maupun non formal harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.

Secara etimologis, kurikulum adalah tempat kata yang berasal dari kata latin *curir*, yaitu pelari dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau start sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat didunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana atau pengaturan sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik.

Di Indonesia sendiri pengertian kurikulum terdapat pada pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan-perubahan. Dalam hal ini, sekolah dalam pelaksanaan pendidikan sangat berkepentingan dan tentu saja menjadi lahan utama yang akan terkena imbasnya. Dan semua pihak, baik orang tua, masyarakat, dan semua jajarannya birokrasi juga mendapatkan dampak langsung dari perubahan-perubahan kurikulum. Oleh karena itu,

kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami penerapannya di sekolah.

Selain guru masih mencari-cari metode dan model pembelajaran, disekolah tersebut dalam proses pembelajaran kurang adanya pemakaian media pembelajaran. Walaupun Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran harus menggunakan media, akan tetapi masih banyak dijumpai guru mengajar hanya dengan menggunakan teori saja. Tidak adanya media dalam pembelajaran tersebut membuat peserta didik hanya melihat, mendengar, dan menulis tanpa adanya praktik maka peserta didik banyak yang kurang memperhatikan, bosan dan banyak peserta didik yang cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 menjadikan peserta didik menjadi aktif dan lebih memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Multiply cards adalah salah satu media pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh peserta didik. Permainan media *multiply cards* atau menggandakan kartu, dimana satu kartu berisikan dua soal, dua jawaban. Kartu di setiap soal yang satu dan yang lainnya memiliki warna yang berbeda namun warna kartu soal dan jawaban sama, ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menemukan jawaban. Akan tetapi, ada warna kartu jawaban yang lain sama juga, agar peserta didik lebih teliti dalam bermain kartu tersebut. Media

pembelajaran *multiply cards* dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.³

Sering dijumpai adanya peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan minat dan kemampuan berfikir yang dimiliki seorang anak tentunya dibutuhkan perhatian dan motivasi dari guru dan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar minatnya dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Salah satu strategi dari model pembelajaran yang dapat diambil adalah strategi pembelajaran kooperatif learning (*cooperative learning*). Slavin mengatakan Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang.⁴ Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok, dan membuat pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antar sesama anggota kelompok untuk dijawab. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik selama belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran

³ Yufitasari Cahyaningtias, "Pengembangan Permainan Multiply Cards Sebagai Media Pembelajaran Perkalian pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mijen" 2016, Universitas Negeri Semarang, h. 64.

⁴ Ida Fiteriani & Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi Ptk Di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No. 2, (2016), h. 4.

Snowball Throwing peserta didik didorong untuk belajar menjawab pertanyaan dari teman sendiri pada suatu tugas secara bersama dan mereka harus mengorganisasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Karena, dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, dan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu langkah yaitu langkah berfikir, yang menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan atas fenomena-fenomena yang sedang diamati karena guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik agar meningkat dengan baik untuk mencapai tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Seperti yang dikutip oleh Nurul Fatimah, Agus Suprijono mengemukakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik diajak berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran dengan begitu peserta didik akan berminat mengikuti pembelajaran.⁵

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik. Tidak ada daya tarik bagi peserta didik mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar. Jika

⁵ Nurul Fatimah, Azhar, Mitri Irianti, Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekanbaru (2016), h. 5.

terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran, maka seseorang peserta didik akan cepat mengerti, mengingat dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan faktor pendorong bagi peserta didik dalam meaksanakan usahanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan proses pembelajaran. Minat peserta didik tentang pelajaran yang diajarkan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah akan muncul jika guru memberikan kegiatan pembelajaran sebagai suatu strategi untuk mengembangkan bagaimana materi itu dapat dirancang menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga timbul ketertarikan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini, perlu diterapkan suatu aktifitas tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan peserta didik peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik adalah dalam

proses belajar kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami materi. Fakta lapangan bahwa keterampilan proses belajar mengajar masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga masih terlihat bingung dalam pembelajaran yang telah diperoleh sebelumnya, kurangnya kemampuan berfikir dalam menghubungkan suatu peristiwa atau objek tertentu, dan guru juga lebih sering menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik tidak terlihat aktif.

Minat belajar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik, guru perlu meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena Minat belajar terhadap pembelajaran yang berlangsung sangat penting bagi peserta didik. Minat belajar ini yang nantinya akan menjadi penyemangat dan motivasi peserta didik dalam mencapai prestasi atau memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Ada 4 indikator minat belajar: perhatian peserta didik dalam belajar, perasaan senang dalam belajar, ketertarikan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam belajar.⁶ Maka dapat disimpulkan jika ke empat indikator minat belajar tersebut sudah terlaksana dengan baik oleh peserta didik maka bisa dikatakan minat belajar peserta didik tersebut baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pra penelitian dikelas III semester Genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 01 Febuari 2019. Menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih sangat kurang hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik ditanyakan materi peserta didik

⁶ Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 01, No. 01 Th 2017, Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 81.

belum dapat memahami pembelajaran tersebut. Peserta didik hanya sekedar tahu dan pernah mempelajari materi, tetapi tidak dapat memahami dan tidak mampu menggunakannya dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas III terdapat kesulitan, beberapa kesulitan yaitu kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan wawancara kepada ibu Yuyun Wayuningsih, S.Ag, guru sekaligus wali kelas, Kelas III MIN 2 Bandar Lampung. Bahwa proses pembelajaran cenderung *Teacher Centered* dan lebih banyak menggunakan metode konvensional, dan hanya menggunakan media seadanya, seperti anggota tubuh mereka maka mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan mudah bosan, akhirnya peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah. Sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.⁷

Kegiatan pembelajaran tersebut menimbulkan kebosanan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru belum mengorganisasikan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi dan komunikasi antara peserta didik dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, hal ini diduga kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan harian peserta didik dalam pra penelitian.

⁷ Yuyun Wahyuni, S.Ag Guru dan Wali Kelas, Kelas III Al-Muhaimin MIN 2 Bandar Lampung, Wawancara 01 Febuari 2019.

Dari hasil wawancara, dan observasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik masih sangat kurang. Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis bersama guru akan berkolaborasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul yaitu: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 2 Bandar Lampung”**.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran dan media pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena Dian Pratiwi Marimin, pernah melakukan penelitian meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dan hasilnya minat belajar peserta didik meningkat.⁸

Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang dan Juarti juga melakukan eksperimen pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat belajar peserta didik dan hasilnya ada. Pembelajaran *Snowball Throwing* sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik.⁹

Media pembelajaran permainan *Multiply Cards* adalah permainan yang dikembangkan sebagai media pembelajaran oleh Yufitasari Cahyaningtias dari

⁸ Dian Pratiwi, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa SMK”, *Economic Education Analysis Journal*: Vol 5 No. 1 (2016), h. 175.

⁹ Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang Dan Juarti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Geografikelas Xii Iis Sma Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori Dan Praktik Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, Th 21 No.2 (2016), h. 29.

Universitas Negeri Semarang, dan hasil dari pengembangan permainan tersebut bahwa peserta didik sangat antusias, tertarik serta ikut terlibat dalam proses permainan dalam pembelajaran tersebut. Permainan *Multiply Cards* juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.¹⁰

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kurangnya minat belajar peserta didik yaitu:

1. Minat belajar peserta didik masih sangat kurang.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses mengajar.
5. Pencapaian KKM yang masih rendah dikelas III MIN 2 Bandar Lampung.
6. Guru belum menggunakan model pembelajarn *Snowball Throwing* dalam prose pembelajaran.
7. Guru belum menggunakan media *Multiply Cards* dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Yufitasari Cahyaningtias, *Loc, Cit.*, h. 91.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya membatasi pada masalah:

1. Peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.
2. Menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards*.
3. Pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 (edisi revisi 2018) tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut: Apakah Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bermanfaat untuk kepraktisan:

1) Bagi Peserta Didik

Sebagai upaya penambahan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards*.

2) Bagi Guru

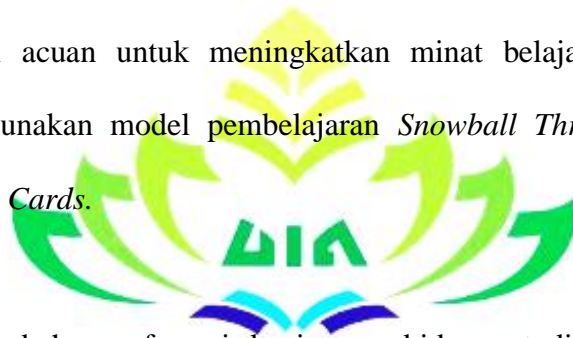
Sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards*.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam pembelajaran dikelas dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media *Multiply Cards*, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam buku Yulia Siska, menurut Brady memukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai blueprint yang dapat digunakan untuk membimbing guru didalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu *Joyce et. al.*, mengemukakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran yang mencakup sumber belajar, subjek pembelajar, lingkungan belajar dan kurikulum.¹

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan

¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, Cetakan Ke-1, 2018), h. 306.

² *Ibid*, h. 307.

mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing secara etimologi berarti bola salju. Sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.³

Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing ketua kelompok kembali keanggotanya untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya, lalu membuat pertanyaan yang dibentuk seperti

³ Saiful Arif & Tri Rijanto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data), *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 06, No. 03, Th 2017, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, h. 373.

bola (kertas pertanyaan) dan kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari yang diperoleh. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran dengan begitu peserta didik akan berminat mengikuti pembelajaran.⁴

Suatu permasalahan akan teratasi jika guru menggunakan model pembelajaran yang aktif dalam artian melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Seperti yang dinyatakan Esti Ismawati dan Faras Umayu dalam bukunya bahwa peserta didik yang memiliki kekuatan/kecenderungan kinesthetic dapat belajar dengan baik apabila mereka terlibat ataupun aktif. Mereka terkadang memiliki tingkat energi yang tinggi. Mereka berfikir dan belajar dengan baik apabila bergerak. Mereka terkadang kehilangan banyak informasi pada saat mendengarkan ceramah guru dan memiliki masalah dalam berkonsentrasi apabila diminta untuk duduk dan membaca. Peserta didik tipe ini lebih suka melakukan sesuatu dibandingkan dengan harus memperhatikan atau menyimak. Peserta didik

⁴ Nurul Fatimah, Azhar, Mitri Irianti, Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekanbaru (2016), h. 5.

yang memiliki kekuatan ataupun kecenderungan pada gaya tactile akan tampil maksimal apabila mereka mencatat apakah selama pembelajaran berlangsung atakah pada saat mereka membaca sesuatu yang baru atau sulit. Mereka sering kali membuat gambar atau coret-coretan untuk membantu mengingat sesuatu.⁵

Jadi pembelajaran aktif sangat penting bagi peserta didik, terutama peserta didik dikelas rendah. Dengan adanya pembelajaran aktif atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan semangat belajar dan mengikat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran aktif yaitu *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing*

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

⁵ Esti Ismawati dan Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, Cetakan Ke-3, 2017), h. 186.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup.⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Di dalam suatu model pembelajaran, pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Jumanta sebagaimana yang dikutip oleh Ayu Prasiska Dewi, kelebihan dan kekurangan dari model *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan daan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke-12, 2013), h. 128.

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik yang lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.⁷

Kelemahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

⁷ Ayu Prasiska Dewi, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018, h. 24.

- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik.⁸

B. Media *Multiply Cards*

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam buku Azhar Arsyad, Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apa bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and*

⁸*Ibid*, h. 26.

Communication Technology, 2012) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai system penyampai atau pengantar media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.⁹

Dalam istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, melalui guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁰

Sudjana & Rifai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-19, 2016), h. 3.

¹⁰ *Ibid*, h. 10.

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.¹¹

2. *Multiply Cards*

Multiply Cards adalah menggandakan kartu, dimana satu kartu berisikan dua soal, dua jawaban. Kartu di setiap soal yang satu dan yang lainnya memiliki warna yang berbeda namun warna kartu soal dan jawaban sama, ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menemukan jawaban. Akan tetapi, ada warna kartu jawaban yang lain sama juga, agar peserta didik lebih teliti dalam bermain kartu tersebut. *Multiply Cards* berbeda dengan permainan kartu-kartu yang lainnya. Karena kartu permainan biasa hanya berisi satu soal dan kartu yang lainnya berisikan jawaban (*Flash Card*). Namun cara bermain *Multiply Cards* sama dengan cara bermainnya *Flash Card* atau kartu pelajaran. *Multiply Cards* bermain menggunakan banyak kartu, namun *Flash Card* hanya beberapa kartu.

Fungsi *Multiply Cards* sama dengan *Flash Card* atau kartu pelajaran. Kartu ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan. Aktivitas permainan *Flash Card* pada proses kegiatan belajar mampu membantu peserta didik memahami materi

¹¹ *Ibid.* h. 28.

pelajaran yang sulit dan rumit menjadi lebih mudah dipahami. Belajar dengan menggunakan metode *Flash Card* baik digunakan dalam pelajaran yang sulit, seperti matematika, Bahasa Inggris atau pada pelajaran hafalan seperti matematika, sejarah dan geografi.¹²

Multiply Cards dibuat menggunakan kertas, dimana kertas merupakan bahan yang mudah diperoleh bahkan dengan harga yang murah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru memperoleh bahan baku apabila hendak membuatnya sendiri.¹³ Permainan *Multiply Cards* meliputi tujuan permainan, dan cara bermain yaitu:

a. Tujuan Permainan *Multiply Cards*

Azhar Arsyad dalam bukunya menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yang baik salah satunya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyesuaian tujuan permainan juga berlaku pada media berupa permainan. Oleh karena itu, tujuan pada permainan *Multiply Cards* disesuaikan dengan KD yang diajarkan, yaitu KD 13. Dengan demikian, tujuan permainan *Multiply Cards* adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Cara Bermain *Multiply Cards*

Permainan *Multiply Cards* dapat dimainkan oleh 2, 3, 4 atau 6 orang. Hal ini bertujuan agar permainan *Multiply Cards* dapat habis dibagi pada tiap pemain, kegiatan utama pada permainan *Multiply Cards* adalah kegiatan memasangkan kartu satu-satu. Oleh karena itu

¹²Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: kencana, Cetakan ke-3, 2016), h.211.

¹³ Yufitasari Cahyaningtias, Loc, Cit.,h.95.

permainan *Multiply Cards* menerapkan kegiatan memasang kartu satu-satu sebagai kegiatan utama dalam permainan. Pasangan kartu bernilai benar apabila pasangan soal dan jawaban benar dan memiliki warna daerah yang sama.¹⁴

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ahmadi minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁵

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun berkurang. Dalam buku Rusman, menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan,

¹⁴ *Ibid*, h. 30.

¹⁵ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Maha Peserta Didik Tingkat I EKM A Semester II)" *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei (2016), Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, h. 444.

sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang peserta didik lebih menunjukkan atau menyukai suatu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang mempunyai minat pada objek tentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Kehendak terhadap sesuatu yang terlihat adalah fenomena yang disenangi dan menyenangkan. Seorang peserta didik yang memiliki minat akan melakukan sesuatu dengan kehendaknya sendiri akan lebih menyenangkan. Tindakan yang didasari akan kehendak biasanya dikarenakan adanya kesukaan terhadap apa yang akan dilakukan. Karena rasa kesukaan maka dalam melakukan suatu tindakan akan membawa perasaan bahagia atau kegembiraan. Disinalah kemudian minat muncul tanpa adanya perintah dari pihak lain.

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-1, 2015), h. 13.

minat timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari terasa bermakna baginya. Namun demikian minat juga harus disertai dengan usaha yang baik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik pula.¹⁷

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan peserta didik tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanistasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat peserta didik untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri peserta didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya.

2. Ciri-ciri Minat Peserta Didik

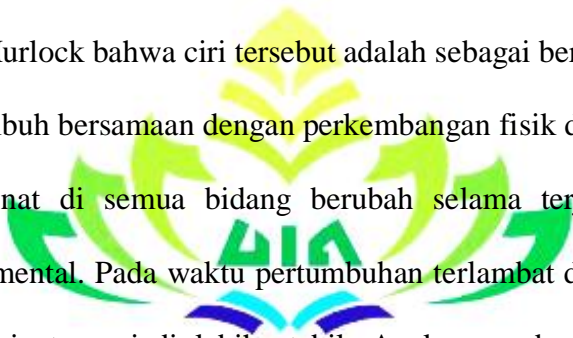
Mengembangkan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan

¹⁷ *Ibid*, h. 16.

antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Peserta didik perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan peserta didik perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada tujuh ciri minat peserta didik yang dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.



Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, karena sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah social karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

- b. Minat tergantung pada persiapan belajar.

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

c. Minat bergantung pada persiapan belajar.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup social mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

d. Perkembangan minat terbatas.

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

e. Minat dipengaruhi oleh budaya.

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional.

Bobot emosional – aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

g. Minat dan egosentris.

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha.¹⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengidentifikasi akan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran tersebut, atau sebaliknya peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran.

Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat, yaitu:

- 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya: dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor yang melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini

¹⁸ Elizabeth B Hurlock, *Child Development* (Sixth Edition), Alih Bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, h. 115.

merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya: minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tua.

- 3) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Agar peserta didik memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan peserta didik mencapai tujuan hasil dari belajarnya. Minat seseorang tidaklah stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

4. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock Dalam bukunya menyatakan tentang fungsi minat bagi kehidupan anak yaitu:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak.¹⁹

Dalam hubungannya dengan pemutusan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencehag gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya Tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh

¹⁹ *Ibid*, h. 117.

hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.²⁰ Definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman efektif yang dirancang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

²⁰ Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 01, No. 01 Th 2017, Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 81.

d. Keterlibatan Peserta didik

Keterlibatan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat belajar peserta didik merupakan aspek psikologi. Seseorang menampilkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui sikap keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.²¹

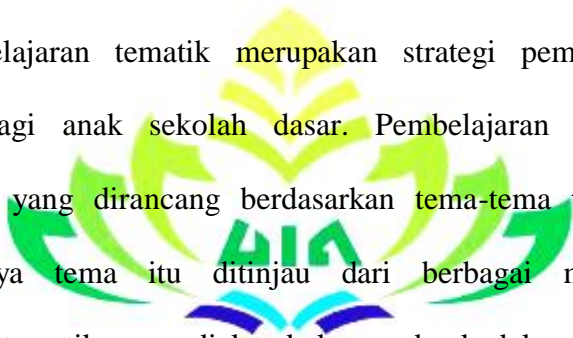
Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar peserta didik dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat peserta didik untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode belajar mengajar yang sesuai dan interaktif. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran, akan berusaha meningkatkan minat belajarnya. Secara sederhana, minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.

²¹ *Ibid*, h. 82.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.



Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.²²

Pembelajaran Tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga termasuk pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan

²² Nurul Hidayah, "Pembelajaran Pembelajaran Integratif di Sekolah Dasar", *TERAMPIL: Jurnal Keguruan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2, No 1 (2015), h. 36.

aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang mereka pelajari.

Oleh karena itu pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²³

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan-landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar meliputi:

- a. Landasan filosofis, yaitu kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanism*. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memerhatikan pengalaman peserta didik.

²³ Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD Negeri Demangan Yogyakarta, *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No. 2 (2017), h. 141.

- b. Landasan psikologis, yaitu berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik tersebut harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral dan sosial.
- c. Landasan Yuridis, yaitu berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).²⁴

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke-5, 2014), h. 256-257.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah pembelajaran tematik memiliki kerateristik-kerakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁵

4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berdasarkan pada satu tema tertentu.
- b. Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan lintas semester pada kelas yang sama.
- c. Pencapaian kompetensi dasar (mata pelajaran tertentu) dalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semua.

²⁵*Ibid*, h. 258.

- d. Pembelajaran tematik yang biasanya dilaksanakan pada kelas awal titik tolaknya adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada pengalaman, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajar yang konkrit atau paling tidak berupa alat peraga yang bias diserap oleh peserta didik.
- f. Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik anak didik, minat, lingkungan, dan daerah setempat.
- g. Untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran tematik dapat menggunakan team teaching.
- h. Diusahakan agar anak didik mengalami sendiri proses pembelajaran dengan metode yang dipersiapkan oleh guru.²⁶

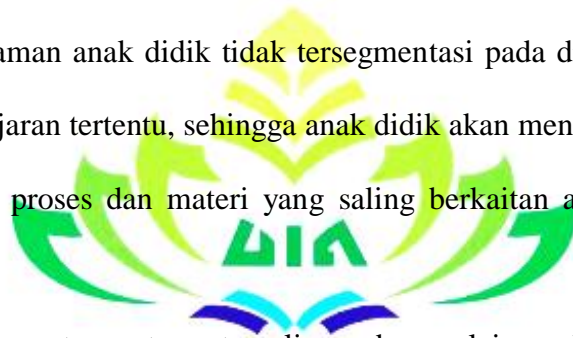
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini akan diperoleh beberapa manfaat atau keunggulan yaitu:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran. Karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

²⁶ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, Cetakan Ke-2, 2015), h. 24-25.

- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah diakui anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.



Kelemahan yang menonjol dalam pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh gurupun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di berbagai mata pelajaran.

- c. Menuntut menyediakan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.²⁷

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Prasiska Dewi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Dikelas V Materi Mendeskrisikan Pengertian Organisasi Di MIS Islamiyah Londoud Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan pemahaman belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Triwijaya Pamungkas Dari Uneversitas Islam Negeri Malang Dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri I Tumpeng Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi Marimin dari Universitas Negeri Semarang Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

²⁷ *Ibid*, h. 26.

Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa SMK” dan hasil dari penelitian ini ada peningkatan terhadap minat belajar siswa. Terbukti dengan setiap siklus yang dilakukan pada penelitian minat belajar siswa meningkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yupitasari Cahyaningtias dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengembangan Permainan *Multiply Cards* Sebagai Media Pembelajaran Perkalian pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mijen tahun 2016”. Hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa permainan *Multiply Cards* layak digunakan sebagai media pembelajaran. *Multiply Cards* juga mendukung untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Neti Evandari dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V di SD Negeri Ngebel Kasih Bantul”, Tahun 2013, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar yang mapan mulai dari siklus I hingga pelaksanaan siklus II.
6. Penelitian yang relevan selanjutnya telah dilakukan oleh Makhzun, dengan judul “Implementasi metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktifitas belajar fiqih materi binatang halal pada siswa kelas IV semester I MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun pelajaran 2014/2015”. Pada pelaksanaan setiap siklus terdapat perubahan yang meningkat pada aktifitas belajar siswa.

7. Penelitian selanjutnya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun ajaran 2011/2012” atas nama Aris Susanti Tahun 2011, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar yang maksimal dan KKM sudah terpenuhi.

Karena model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah digunakan untuk meningkatkan minat belajar oleh beberapa peneliti dan hasilnya minat belajar tersebut meningkat maka model pembelajaran *Snowball Throwing* ini layak digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari hasil penelitian relevan di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, perbedaan tersebut terdapat pada: Penelitian yang dilakukan oleh mereka yang terdahulu hanya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak berbantu dengan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan meningkatkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantu media pembelajaran, yaitu media *Multiply Cards* dan penelitian yang terdahulu hanya digunakan untuk satu mata pelajaran saja sedangkan model pembelajaran dan media ini nantinya akan saya terapkan di pembelajaran pelajaran tematik.

F. Kerangka Berpikir

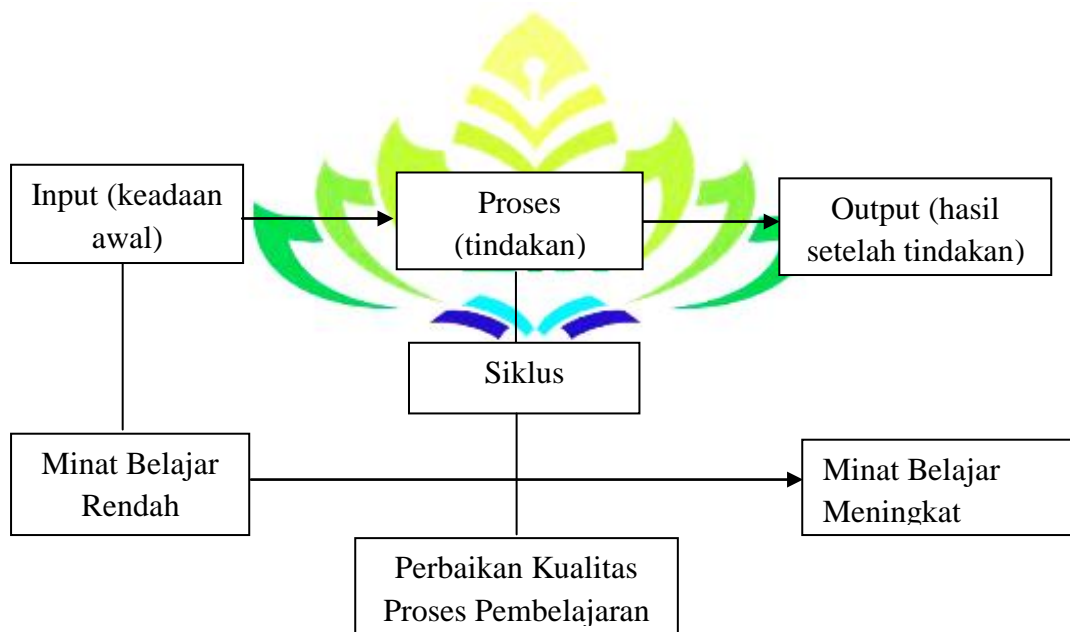
Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu strategi dari model pembelajaran yang dapat diambil adalah strategi pembelajaran kooperatif learning (*cooperative learning*). Slavin mengatakan Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang.²⁸ Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok, dan membuat pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antar sesama anggota kelompok untuk dijawab. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik selama belajar.

Meningkatkan minat belajar peserta didik juga sesuai dengan teori dan tujuan dari permainan *Multiply Cards*. Azhar Arsyad dalam bukunya menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yang baik salah satunya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyesuaian tujuan permainan juga berlaku pada media berupa permainan. Oleh karena itu, tujuan pada permainan *Multiply Cards* disesuaikan dengan KD yang diajarkan. Dengan demikian,

²⁸ Ida Fiteriani & Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi Ptk Di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No. 2, (2016), h. 4.

tujuan permainan *Multiply Cards* adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan di atas, maka kerangka berfikir dalam pembelajaran ini dapat disusun kerangka berfikir Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian Tindakan Kelas Pada Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (cet. II). Jakarta: Grafindo Persada, 2015.
- Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (cet. XII). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ayu Prasiska Dewi, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (cet. XIX). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi *Metode Penelitian*, (cet. IIV), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Cv. Diponegoro, 2005.
- Dian Pratiwi, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa SMK", *Economic Education Analysis Journal*: Vol 5 No. 1 (2016).
- Elizabeth B Hurlock, *Child Development* (Sixth Edition), Alih Bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Endang Wijaya Tri Pamungkas, Sudarno Herlambang Dan Juarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XII Iis SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori Dan Praktik Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, Th 21 No.2 (2016).
- Esti Ismawati Dan Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (cet. III), Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Ida Fiteriani & Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi Ptk Di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No. 2, (2016).

Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (cet. I), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. VIII), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2 (2017).

Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD Negeri Demangan Yogyakarta, *TADRIS: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No. 2 (2017).

Nurul Fatimah, Azhar, Mitri Irianti, Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII SMPN 20 Pekanbaru (2016).

Nurul Hidayah, "Pembelajaran Pembelajaran Integratif Di Sekolah Dasar", *TERAMPIL: Jurnal Keguruan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2, No 1 (2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan

Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 01, No. 01 Th 2017, Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Said Alamsyah dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (cet. III), Jakarta: kencana, 2016.

Saiful Arif & Tri Rijanto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Dan Minat Peserta Didik (Meta Analisis Data), *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 06, No. 03, Th 2017, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (cet. XXV) Bandung: Alfabeta, 2017.

Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Peserta Didik Tingkat I EKM A Semester II)" *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.1, Mei (2016).

Syofnidah Ifrianti And Yasyfata Zasti, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No. 1 (2016).

Tukiran Taniredja, Irma Pujiati & Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. VII). Jakarta: Prananda Media Group, 2016.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. VII), Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Yufitasari Cahyaningtias, "Pengembangan Permainan Multiply Cards Sebagai Media Pembelajaran Perkalian pada Peserta didik Kelas V MI Miftahul Huda Kecamatan Mijen" 2016.

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (cet. I), Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.